

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
DENGAN PERILAKU TIGA ANCAMAN DASAR KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA (TRIAD KRR) PADA SISWA
KELAS XI DI SMK NEGERI 4 TORAJA
UTARA TAHUN 2024**

Regina Reni Ranteallo¹, Agustina Palamba², Kriswan Mencanda³

Institut Toraja Raya Indonesia

Reginareniranteallo@gmail.com

Abstrak

Masa remaja adalah masa penelusuran jati diri ditambah dengan efek globalisasi dan isu-isu ketiadaan pengawasan menimbulkan perilaku tidak sehat pada remaja yang mengimbas kepada tiga ancaman dasar (Triad) kesehatan reproduksi remaja (KRR) seperti seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza. Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah kurangnya pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (Triad KRR) pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Toraja Utara Tahun 2024.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan menekankan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas XI berjumlah 92 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel didapatkan berjumlah 75 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *Guttman* dan *Likert*. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25. Data diuji statistik *Chi-Square* dengan tingkat ketelitian 5% (0,05).

Distribusi karakteristik remaja menunjukkan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 43 responden (57,3%), sikap remaja mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 51 responden (68,0%) dan perilaku Triad KRR mayoritas memiliki perilaku negatif sebanyak 43 responden (57,3%). Tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku Triad KRR (*Chi-Square*) $p\text{-value} = 0,012$ ($p < \alpha$) dan sikap remaja dengan perilaku Triad KRR (*Chi-Square*) $p\text{-value} = 0,034$ ($p < \alpha$).

Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (Triad KRR) pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Toraja Utara Tahun 2024. Diharapkan kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (Triad KRR) sehingga dapat terhindar dari perilaku yang berisiko terhadap kesehatan reproduksi.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Sikap, TRIAD KRR

Abstract

Adolescence is a time of exploring identity coupled with the effects of globalization and issues of lack of supervision that lead to unhealthy behavior in adolescents that impact the three basic threats (Triad) of adolescent reproductive health (KRR) such as sexuality, HIV/AIDS, and drugs. Factors that influence sexual behavior are the lack of knowledge and attitudes of adolescents about reproductive health. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents with the behavior of the three basic threats to adolescent reproductive health (KRR Triad) in grade XI students at SMK Negeri 4 Toraja Utara in 2024.

The research design used is descriptive analytic with an emphasis on cross sectional. The population in this study were 92 grade XI adolescents with a sampling technique using purposive sampling technique so that the sample obtained was 75 people. The data collection instrument used a questionnaire with a Guttman and Likert scale. Data processing used the SPSS version 25 program. The data were tested using Chi-Square statistics with an accuracy level of 5% (0.05).

The distribution of adolescent characteristics shows that the majority have a low level of knowledge of 43 respondents (57.3%), the majority of adolescent attitudes have a positive attitude of 51 respondents (68.0%) and the majority of Triad KRR behavior has negative behavior of 43 respondents (57.3%). The level of adolescent knowledge with Triad KRR behavior (Chi-Square) $p\text{-value} = 0.012$ ($p < \alpha$) and adolescent attitudes with Triad KRR behavior (Chi-Square) $p\text{-value} = 0.034$ ($p < \alpha$).

The conclusion in this study is that there is a relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents with the behavior of the three basic threats to adolescent reproductive health (Triad KRR) in class XI students at SMK Negeri 4 Toraja Utara in 2024. It is hoped that adolescents will improve their knowledge and attitudes about the three basic threats to adolescent reproductive health (Triad KRR) so that they can avoid behavior that is risky to reproductive health.

Keywords: Level of Knowledge, Attitude, TRIAD KRR

**Correspondent Author :*

Email : reginarenerianteallo@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa dari usia 10 hingga 19 tahun. Masa remaja merupakan tahap perkembangan manusia yang unik dan merupakan masa yang penting untuk meletakkan dasar kesehatan yang baik (WHO, 2023). Perubahan yang terjadi pada remaja diakibatkan karena mulai aktif dan berkembangnya fungsi organ reproduksi. Perkembangan organ reproduksi ditandai dari datangnya

menarche (menstruasi pertama) pada remaja putri dan mimpi basah pada remaja putra (Andi Hasliani, 2023).

Menurut *International Conference on Population and Development* (ICPD) dan Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan (Kemenkes, 2021). Permasalahan terkait kesehatan reproduksi yang dapat terjadi dimasa remaja antara lain kehamilan di luar nikah, pemerkosaan, pelacuran di kalangan remaja, aborsi, penularan penyakit menular seksual, pelecehan seksual dan penyimpangan-penyimpangan seksual seperti seks bebas dan penggunaan obat-obat terlarang (Chanif et al., 2021) dalam (Indriani, 2023).

Masa remaja adalah masa penelusuran jati diri ditambah dengan efek globalisasi dan isu-isu ketiadaan pengawasan menimbulkan perilaku tidak sehat pada remaja yang mengimbas kepada tiga ancaman dasar (Triad) kesehatan reproduksi remaja (KRR) seperti seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi di sebabkan oleh para remaja mendapatkan informasi yang kurang akurat tentang perubahan-perubahan pada masa remaja dikarenakan sulit mendapatkan informasi yang benar serta di latar belakang oleh adanya anggapan bahwa berbicara tentang seksualitas adalah hal tabu di tambah minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Selain pengetahuan, sikap juga mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi, sikap di katakan suatu tindakan evaluatif yang artinya bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbul didasari oleh pemahaman dalam diri individu yang mengambil kesimpulan terhadap stimulus nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan sehingga akan sikap cenderung mendorong seseorang untuk berperilaku (Usnal Aini, 2019) dalam (Shopiatun, 2021).

Menurut UNICEF dalam (Siti, 2023) diperkirakan jumlah remaja didunia tahun 2021 sekitar 1,2 milyar jiwa. Pada tahun 2023, ada sekitar 13,93 juta remaja di Indonesia (BPS, 2024). Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan didapatkan jumlah remaja di Sulawesi Selatan pada tahun 2023 yaitu sebesar 1.576.091 jiwa dan untuk Kabupaten Toraja Utara jumlah remaja pada tahun 2023 yaitu sebesar 54.332 jiwa (BPS Sulsel, 2024).

Badan Kependudukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mencatat pada tahun 2021 jumlah manusia ada diangka 7.8 miliar. Pada tahun yang sama WHO mencatat jumlah orang yang terjangkit penyakit HIV/AIDS sejumlah 38,4 juta atau sekitar 0.5% dari jumlah total manusia di dunia. Di antara data tersebut tercatat 19.7 juta atau 51% remaja wanita dan 16.9 juta atau 44% remaja pria yang terjangkit HIV/AIDS di dunia. Hal ini membuktikan bahwa tingginya penyebaran HIV/AIDS pada remaja pria dan wanita. Berdasarkan data *Global School Health Survey*, 3,3 persen remaja anak usia 15-19 tahun mengidap AIDS, 9,9 persen di antaranya perempuan dan 10,6 persen laki-laki usia 15-19 dan sebanyak 0,7 persen remaja

perempuan dan 4,5 persen remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Sri Sukasmi, 2023).

Jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan selama sebelas tahun terakhir cenderung meningkat. Terjadi penurunan kasus pada tahun 2020-2021 yang disebabkan oleh penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2022 dilaporkan sebanyak 52.955 kasus HIV dari 9.341 kasus AIDS di Indonesia (Kemenkes, 2022). Pada tahun 2017 penderita baru HIV/AIDS di Sulawesi Selatan sebanyak 1.174 kasus dan penderita AIDS sebanyak 629 orang. Jika dilihat dari tahun 2011-2017 kasus HIV menunjukkan peningkatan, tetapi menurun pada tahun 2018, kemudian data 2019 kasus HIV meningkat lagi menjadi 1.552 kasus. Pada tahun 2020 kasus HIV menurun menjadi 1.210 dan AIDS menjadi 307 kasus (Sulsel D. , 2021). Data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2023 mencatat bahwa jumlah kasus penderita HIV di Sulawesi Selatan sekitar 844 jiwa dan untuk penderita AIDS sebanyak 134 jiwa.

Sebanyak 81 kasus HIV/AIDS ditemukan di Toraja Utara hingga November 2022. Hal ini terungkap data yang dirilis Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel). Toraja Utara menempati urutan ke-19 dengan jumlah kasus HIV/AIDS di Sulawesi Selatan (Muharram Sahude, toraja.tribunnews.com di akses pada tanggal 23 Maret 2024).

Data yang diperoleh dari studi dan survei di Indonesia ikut mendukung perlunya penerapan pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun (2017) menunjukkan bahwa pada usia 15 -24 tahun, 8% laki-laki dan 2% perempuan melaporkan telah melakukan hubungan seksual, dengan alasan antara lain: 47% saling mencintai, 30% penasaran/ingin tahu, 16% terjadi begitu saja, masing-masing 3% karena dipaksa dan terpengaruh teman (Kemenkes RI. , 2021).

Perilaku seksual berisiko yang dilakukan remaja mempunyai dampak besar bagi remaja dan pasangannya. Beberapa dampak perilaku seksual berisiko pada remaja ialah, kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan usia dini, aborsi, penyakit kelamin infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS (Rosalia, 2021)

Jumlah kasus Narkoba tahun (2020) tercatat 269 juta pengguna diseluruh dunia diantaranya pada kalangan remaja (Yudhi dkk, 2023). Selain kasus tersebut, pada tahun 2019 kasus narkoba di Indonesia sebanyak 38.962 kasus, hasil dari penelitian BNN (2019) dalam menyatakan bahwa penyalahgunaan Napza pada generasi muda meningkat dari 20 persen ke 24 -28% persen, kebanyakan pengguna anak-anak dan remaja dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebanyak 41.168 kasus. Pada tahun 2021 penyitaan narkoba oleh BNN dengan jenis sabu-sabu dan ganja masing-masing sebanyak 1 ton dan belum ditambahkan dengan hasil penyitaan dari kepolisian dan bea cukai (Ramadani & Fitri, 2021). Jumlah kasus narkoba selama tahun 2023 di Sulawesi Selatan tercatat sekitar 2.217 kasus (Polda, 2023).

Perkembangan peredaran gelap narkoba di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia telah sampai merambah ke tingkat kabupaten/kota bahkan tingkat desa tidak terkecuali di Kabupaten Tana Toraja. Pada bulan maret-april 2021 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Toraja Utara (BNNK) berhasil mengungkap sebanyak 4 kasus tindak pidana narkoba. Sepanjang

tahun 2021 BNNK Toraja Utara berhasil mengungkap 4 kasus tindak pidana narkoba dengan tersangka 9 orang dan barang bukti 7,78 gram shabu (Mustari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sri Sukasmi, 2023) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) pada Siswa SMA Negeri 1 Mancak Tahun 2023 didapatkan bahwa karakteristik pengetahuan responden didapat hasil dari 30 remaja mayoritas berpengetahuan baik yaitu sekitar 25 responden (83,3%) dan dari karakteristik sikap responden didapat hasil dari 30 remaja mayoritas baik yaitu 23 responden (76,7%). Berdasarkan hasil uji statistik nilai p value $0,00 < \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan dengan sikap remaja dengan beda rata-rata 1,00.

Penelitian lain yang dilakukan Naufi Bilqis (2020) tentang Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja: Kasus di Pusat Informasi dan Konseling Remaja Ceria Sentul Bogor menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, HIV/AIDS, dan NAPZA tinggi. Sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dan NAPZA tinggi namun sikap remaja terhadap HIV/AIDS rendah. Tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS mempengaruhi sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS (Bilqis Naufi & Fatchiy, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 4 Toraja Utara Tahun 2024 dengan teknik wawancara didapatkan jumlah seluruh siswa kelas II sebanyak 92 jiwa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang siswa (6 perempuan dan 4 laki-laki) didapatkan bahwa ke-10 siswa tersebut tidak tahu tentang tiga ancaman kesehatan reproduksi remaja (Triad KRR). Dari 10 siswa terdapat 7 diantaranya sudah memiliki pacar, 4 orang siswa laki-laki adalah perokok aktif dan sering minum alkohol jenis tuak ketika berada diluar sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *deskriptif analisis korelasional* dengan menggunakan rancangan *cross-sectional* yaitu merupakan pendekatan dimana pengambilan data variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan yang bertujuan melihat hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 4 Toraja Utara Tahun 2024”

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Toraja Utara berjumlah 92 jiwa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Toraja Utara berjumlah 75 jiwa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana peneliti mengandalkan peniliannya sendiri.

Data diperoleh dalam penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner yang sudah di siapkan oleh peneliti tentang hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap

Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 4 Toraja Utara Tahun 2024.

Data primer diperoleh dengan cara membagikan kuesioner pengetahuan remaja kepada responden dengan pertanyaan yang berjumlah 15 soal dan menggunakan skala *Guttman*. Masing-masing pertanyaan diberikan bobot 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah dengan skor $\geq 75\%$ memiliki pengetahuan baik dan skor $< 75\%$ memiliki pengetahuan kurang. Data mengenai sikap remaja dengan menggunakan skala Likert dengan skor ≥ 25 memiliki sikap positif dan skor < 25 memiliki sikap negatif. Pada kuesioner sikap remaja terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1). Dari 10 pernyataan terdiri dari 6 pernyataan positif (1, 2, 4, 5, 8, 10) dan 4 pernyataan negatif (3, 6, 7, 9). Selanjutnya mengenai perilaku remaja dengan menggunakan skala *Guttman* dengan 12 pernyataan dimana skor < 1 memiliki perilaku positif dan skor ≥ 1 memiliki perilaku negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Jenis kelamin

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Toraja Utara Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	40	53,3
Perempuan	35	46,7
Total	75	100

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, dimana didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 responden (53,3%).

b. Tingkat Pengetahuan

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Toraja Utara Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	32	42,7
Kurang	43	57,3
Total	75	100

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan, dimana hasil didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 43 responden (57,3%).

c. Sikap

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Toraja Utara Tahun 2024

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	51	68,0
Negatif	24	32,0
Total	75	100

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan sikap, dimana didapatkan mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 51 responden (68,0%).

d. Perilaku

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Toraja Utara Tahun 2024

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	32	42,7
Negatif	43	57,3
Total	75	100

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan perilaku, dimana didapatkan mayoritas responden memiliki perilaku negatif sebanyak 43 responden (57,3%).

2. Analisa bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Triad KRR Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Toraja Utara Tahun 2024

Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Triad KRR Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Toraja Utara Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Perilaku TRIAD KRR				Total		P value
	Positif		Negatif		n	%	
Ringan	19	25,3	13	17,3	32	42,7	0,12
Sedang	13	17,3	30	40,0	43	57,3	
Total	32	42,7	43	57,3	75	100	

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 32 responden (42,7%) dimana dari jumlah tersebut terdapat responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 19 responden (25,3%) dan terdapat responden yang memiliki perilaku negatif sebanyak 13 responden (17,3%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 43 responden (57,3%) dimana dari jumlah tersebut terdapat responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 13 responden (17,3%) dan terdapat responden yang memiliki perilaku negatif sebanyak 30 responden (40,0%).

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,012 < nilai α (0,05), hal ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku tiga ancaman dasar kesehatan

reproduksi remaja (Triad KRR) pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Toraja Utara tahun 2024 atau H_a diterima dan H_o ditolak.

- b. Hubungan Sikap Remaja Dengan Perilaku Triad KRR Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Toraja Utara Tahun 2024

Hubungan Sikap Remaja Dengan Perilaku Triad KRR Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Toraja Utara Tahun 2024

Aral SMK Negeri 4 Tulaia Utara Tahun 2024							
Sikap	Perilaku TRIAD KKR				Total		P value
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	26	34,7	25	33,3	51	68	0,034
Negatif	6	8	18	24	24	32	
Total	32	42,7	43	57,3	75	100	

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden mayoritas memiliki sikap positif berjumlah 51 responden (68,0%) dimana dari jumlah tersebut terdapat responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 26 responden (34,7%) dan terdapat responden yang memiliki perilaku negatif sebanyak 25 responden (33,3%), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif berjumlah 24 responden (32,0%) dimana dari jumlah tersebut terdapat responden yang memiliki perilaku negatif sebanyak 18 responden (24,0%) dan terdapat responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 6 responden (8,0%).

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,034 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan ada hubungan sikap remaja dengan perilaku tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (Triad KRR) pada siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Toraja Utara tahun 2024 atau H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan

Dari 75 responden dapat diinterpretasikan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan remaja menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 43 responden (57,3%). Hal ini disebabkan oleh sebagian besar remaja kurang memahami pengertian maupun pencegahan dari seksualitas, HIV/AIDS Napza. Kurangnya informasi maupun sosialisasi tentang pendidikan kesehatan seksual remaja yang didapatkan dapat membuat remaja kurang paham tentang pentingnya pendidikan kesehatan seksual sehingga memungkinkan remaja akan terjerumus dalam tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja seperti seksualitas yang menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, HIV/AIDS dan NAPZA.

Menurut Usnal Aini (2019), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal/objek yang terjadi setelah dilakukan penginderaan dengan pancaindra terhadap hal/objek tersebut. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku dan tindakan seseorang. Hal ini dikarenakan sebelum seseorang melakukan

sebuah tindakan maupun perilaku, mereka sebelumnya harus tahu apa manfaat dan kerugian dari tindakan maupun perilaku tersebut.

Pengetahuan tentang tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (Triad KRR) juga didapat dari pengindraan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan sehingga terbentuklah perilaku Triad KRR baik maupun tidak baik. Hal ini tergantung dari tingkat pengetahuan yang dimilikinya, jika mereka mempunyai pengetahuan yang tinggi, maka akan cenderung melakukan perilaku yang baik.

Menurut Setiowati (2015), laki-laki biasanya lebih terbuka atau penasaran terhadap informasi terkait kesehatan reproduksi, sedangkan perempuan lebih merasa takut dan malu membahas masalah kesehatan reproduksi. Hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada laki-laki dan perempuan. Meskipun begitu, jenis kelamin bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengetahuan atau tindakan seseorang.

Menurut Ahmad Yudi Satriyono (2021), guna meningkatkan pengetahuan khususnya terkait kesehatan reproduksi remaja (KRR), remaja dapat memanfaatkan teknologi digital melalui *gadget* yang dimilikinya, dengan cara mengakses informasi kesehatan reproduksi remaja pada laman BKKBN ataupun GenRe (Generasi Berencana). Sekolah dapat memberikan edukasi seputar kesehatan reproduksi remaja kepada siswa baik melalui penyuluhan, konseling maupun organisasi siswa yang berkaitan dengan kesehatan remaja. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi siswa dari segi pembinaan kesehatan reproduksi remaja dengan menginisiasi program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam rangka meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja lewat pendidik teman sebaya yang dibina oleh Puskesmas atau Dinas Kesehatan setempat.

2. Sikap

Dari 75 responden dapat diinterpretasikan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan sikap remaja menunjukkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 51 responden (68,0). Hal ini dikarenakan remaja memiliki sikap positif dan sanggup menyingkapi tentang masalah tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (Triad KRR) seperti mendukung adanya pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi di sekolah, menyikapi bahwa berteman dengan penderita HIV/AIDS tidak tertular dan tidak perlu untuk dijauhi maupun dikarantina dan tidak menyetujui bahwa di jaman sekarang mengonsumsi Napza merupakan hal yang lumrah untuk dilakukan.

3. Perilaku

Didapatkan responden yang memiliki perilaku negatif sebanyak 43 responden (57,3%). Hal ini dikarenakan bahwa remaja pernah melakukan hubungan seksual dengan pasangannya sebelum menikah, berpegangan tangan, tidak pernah mencari informasi tentang penularan HIV/AIDS di media massa, mengonsumsi alkohol maupun merokok.

Menurut Satriyono (2021), orang tua harus memahami perkembangan anak remajanya dengan memperhatikan perubahan perilaku pada remaja. Apabila perubahan perilaku yang terjadi cenderung mengarah pada perilaku berisiko, orang tua dapat mengajak anak remajanya untuk membicarakan

secara bersahabat dan terbuka tanpa menghakimi dan memberikan nasihat seperti dampak dari perilaku berisiko Triad KRR. Selain itu, sekolah memiliki peran yang sama dalam mencegah perilaku berisiko dengan memfasilitasi pengembangan diri remaja dalam bentuk kegiatan positif dan bermanfaat, juga pemberian edukasi kesehatan reproduksi remaja.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 4 Toraja Utara Tahun 2024

Dalam penelitian ini didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 43 responden (57,3%) namun memiliki perilaku Triad KRR positif sebanyak 13 responden (17,3%). Meskipun remaja tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengertian seksualitas, HIV/AIDS dan Napza, tidak mengetahui konsekuensi jika berhubungan seksualitas maupun dampak fisik yang ditimbulkan Napza remaja tersebut mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perilaku negatif seperti berganti pacar, menggunakan sabu-sabu, berbagai macam lem, menggunakan tato dan berhubungan seksual. Selain itu, pengaruh faktor lingkungan keluarga yang menanamkan nilai-nilai agama serta melarang melakukan perilaku Triad KRR karena tidak sesuai dengan norma agama, adat istiadat maupun sosial budaya sehingga remaja tersebut mampu bertindak dan mengatasi masalah yang dihadapi dengan kemampuannya yang dapat meminimalisir kejadian yang membuatnya terjerumus kedalam perilaku Triad KRR yang berisiko.

Pada penelitian ini terdapat 32 responden (42,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan memiliki perilaku Triad KRR positif sebanyak 19 responden (25,3%). Hal ini disebabkan remaja tersebut memiliki pengetahuan yang baik seperti tahu tentang pengaruh perubahan fiik dari hormon testosteron pada lai-laki dan hormon estrogen dan progesteron pada perempuan, tahap-tahap perilaku seksual, pencegahan penularan HIV/AIDS maupun faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan Napza sehingga remaja tidak melakukan perilaku negatif seperti mengikuti penyuluhan kesehatan pencegahan HIV/AIDS, menjauhi hubungan seksual maupun mencari informasi tentang kesehatan reproduksi di media massa.

Pada penelitian ini terdapat pula 32 responden (42,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik namun memiliki perilaku Triad KRR negatif sebanyak 13 responden (17,3%). Hal ini disebabkan karena masih banyak remaja meskipun tahu akibat dari berhubungan seksual, penularan HIV/AIDS dan dampak dari menggunakan narkoba namun remaja tetap tidak peduli dan mencari kesenangannya seperti berhubungan seksual, merokok, mengonsumsi alkohol, menghirup lem, berganti pasangan dan sering berciuman. Pengaruh lingkungan dari teman sebaya merupakan salah satu faktor yang menganggap perilaku Triad KRR seperti berpacaran, merokok, minum alkohol maupun perilaku berisiko lainnya merupakan hal yang lumrah untuk dilakukan sehingga banyak remaja melakukannya agar diterima dalam lingkungan kelompoknya.

Pada penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja sangat mempengaruhi perilaku Triad KRR. Semakin rendah tingkat

pengetahuan yang dimiliki remaja maka semakin besar pula dampak risiko perilaku Triad KRR, sebaliknya jika pengetahuan tinggi maka semakin rendah perilaku Triad KRR yang akan dilakukan remaja sehingga diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,012$

5. Hubungan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 4 Toraja Utara Tahun 2024

Menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki sikap positif berjumlah 51 responden (68,0%) dan yang memiliki perilaku Triad KRR positif sebanyak 26 responden (34,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap remaja mendukung adanya pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi di sekolah, mendukung pernyataan bahwa remaja melakukan hubungan seks berarti merusak masa depannya sendiri dan menolak bahwa mengonsumsi Napza di jaman modernisasi merupakan hal yang wajar untuk dilakukan sehingga remaja mampu mengendalikan perilaku negatif seperti melakukan hubungan seksual, merangsang bagian sensitif, menjauhi hubungan seksual, rokok dan alkohol yang dapat mengancam kesehatan reproduksi.

Pada penelitian ini juga terdapat 51 responden (68,0%) memiliki sikap positif namun memiliki perilaku Triad KRR negatif sebanyak 25 responden (33,3%). Hal ini dilihat dari hasil pernyataan remaja yang menyetujui bahwa HIV/AIDS dapat ditularkan melalui hubungan seksual, tidak menjauhi penderita HIV/AIDS, mendukung bahwa jika tidak menggunakan narkoba merupakan salah satu pencegahan HIV/AIDS. Meskipun remaja tersebut memiliki sikap positif akan tetapi perilakunya justru negatif, hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner remaja menyatakan bahwa mereka sudah pernah melakukan hubungan seksual, menggunakan berbagai macam lem untuk menenangkan pikiran, berciuman dengan pacar disaat ada kesempatan, bahkan memegang serta mencium leher. Selain itu, pengaruh media massa yang semakin canggih dengan situs-situs pornografi yang membuat remaja mudah mengakses film/video dewasa ditambah pengaruh dari teman sebaya sehingga remaja ingin melakukannya.

Pada penelitian ini terdapat 24 responden (32,0%) memiliki sikap negatif dengan perilaku Triad KRR negatif sebanyak 18 responden (24,0%). Hal ini disebabkan remaja menyatakan bahwa mengonsumsi Napza di zaman modernisasi merupakan hal yang lumrah untuk dilakukan yang membuat remaja berpikir untuk melakukan tindakan negatif seperti merokok, minum alkohol dan menggunakan berbagai macam obat komix dan lem untuk mabuk. Remaja tersebut juga menyatakan bahwa berhubungan seks tidak perlu dibatasi oleh ikatan pernikahan yang berarti dari sikap tersebut remaja enggan untuk melakukan hubungan seksual.

Dalam penelitian ini didapatkan pula responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 24 responden (32,0%) namun memiliki perilaku Triad KRR positif sebanyak 6 responden (8,0%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya sikap negatif seperti remaja yang tidak mau berteman dengan penderita HIV/AIDS karena takut tertular dan mendukung untuk dijauhi serta harus dikarantina, tidak mendukung bahwa narkoba boleh digunakan untuk pengobatan medis serta menyatakan bahwa pendidikan seksual dan

kesehatan reproduksi tidak perlu dilakukan di lingkungan sekolah. Namun, dari beberapa sikap negatif diatas remaja tersebut mampu mengontrol perilakunya yang bisa mengancam kesehatan reproduksinya seperti tidak melakukan hubungan seksual, berciuman atau mencium leher serta menggunakan Napza seperti rokok, alkohol maupun berbagai macam lem.

Meskipun masih terdapat sikap positif namun memiliki perilaku negatif itu dikarenakan kecenderungan seseorang bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan tanpa peduli dengan risiko yang dihadapinya. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa sikap positif sangat mempengaruhi perilaku Triad KRR. Semakin tinggi sikap positif akan semakin positif pula perilakunya, sebaliknya jika sikap negatif maka perilaku negatif yang ditimbulkannya akan semakin tinggi sehingga diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,034$.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (Triad KRR) pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Toraja Utara tahun 2024 dengan nilai $p\text{-value} = 0,012$.
2. Ada hubungan sikap remaja dengan perilaku tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (Triad KRR) pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Toraja Utara tahun 2024 dengan nilai $p\text{-value} = 0,034$.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Royke Calvin Langingi, A., & Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Graha Medika, P. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Desa Poyowa Besar 1 Kecamatan Kotamobagu Selatan*. JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA, 8(2), 2656–5471.
- Andi Hasliani, K. A. (2023). *PEMBERDAYAAN REMAJA MESJID DALAM PEMBENTUKAN PEER GROUP EDUCATION TRIAD KKR PADA REMAJA DI DESA TARAWEANG, PANGKEP*. *Communnity Development Journal* , 13231-13238.
- Anggiani, S. N. (2020). Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (*INDONESIAN HEALTH SCIENTIFIC JOURNAL*). *Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Tindakan Penyalahgunaan Napza Di SMK Tunas Pelita Binjai Nindya Anggiani Sembiring*. 5(2), 63–67
- Aritonang, Tetty Rina. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) di SMK Yadika 13 Tambun Bekasi*. Jurnal Ilmiah WIDYA, Volume 3 No. 2
- Ashari, et al. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Berisiko di Kota Cirebon*. Purwokerto: Prosding Seminar Nasional LPPM - Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Bappenas. (2019). *Visi Indonesia 2045*. Dipetik Maret 29, 2024, dari [www.bappenas.go.id: https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Policy_Paper/Ringkasan%20Eksekutif%20Visi%20Indonesia%202045_Final.pdf](https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Policy_Paper/Ringkasan%20Eksekutif%20Visi%20Indonesia%202045_Final.pdf)

BPS. (2024, Januari 2). *Data Jumlah Pemuda di Indonesia pada 2023*. Dipetik April 1, 2024, dari dataindonesia.id: <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-pemuda-di-indonesia-pada-2023>